

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Salah satu bagian penting dalam kegiatan penelitian adalah dengan cara yang digunakan dalam penelitian atau metode penelitian, dalam metode penelitian diperlukan sebuah pendekatan yang akan digunakan sebagai pijakan rangkaian pelaksanaan dalam penelitian.

Memilih pendekatan tertentu dalam kegiatan penelitian harus disadari bahwa ia memiliki konsekuensi tersendiri sebagai proses yang harus diikuti secara konsisten dari awal hingga akhir agar memperoleh hasil yang maksimal dan bernilai ilmiah sesuai dengan kapasitas, daya jangkau dan maksud dari pendekatan tersebut. Memilih pendekatan tertentu dalam kegiatan penelitian harus disadari bahwa ia memiliki konsekuensi tersendiri sebagai proses yang harus diikuti secara konsisten dari awal hingga akhir agar memperoleh hasil yang maksimal dan bernilai ilmiah sesuai dengan kapasitas, daya jangkau dan maksud dari pendekatan tersebut.<sup>1</sup>

Penelitian yang dilakukan dalam karya ini tergolong penelitian dengan pendekatan kualitatif. Metodologi kualitatif sebagai dan perilaku “prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan

---

<sup>1</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis, Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal.

dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.<sup>2</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud yaitu untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang berusaha menangkap kenyataan sosial secara keseluruhan, utuh, dan tuntas pada jenis penelitian deskriptif-analitis. Demikian puladinamakan penelitian deskriptif, karena bertujuan membuat gambaran mengenaisituasi atau kejadian.<sup>3</sup> Selain itu, tujuan deskripsi adalah untuk membantupembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan di bawah pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada di latar penelitian, dan seperti apa aktivitas yang terjadi di latar penelitian.<sup>4</sup>

Dalam penelitian deskriptif kerja peneliti bukan hanya memberikan gambaran-gambaran atau fenomena sosial secara menyeluruh dan mendalam, tetapi juga menerangkan hubungan, membandingkan antara konteks sosial atau dominan satu dengan yang lain, membuat prediksi, serta mendapatkan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan.

Penelitian ini diterapkan dengan tujuan untuk mendeskripsikan kesulitan anak autistik dalam mengerjakan soal matematika berbentuk cerita dan bagaimana

---

<sup>2</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4

<sup>3</sup> Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 55

<sup>4</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hal. 175

guru pendamping khusus berperan dalam memudahkan siswa dalam memahami pelajaran matematika di kelas reguler pada sekolah SDI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti dalam proses penelitian sangatlah utama. Peneliti adalah pengumpul data orang yang ahli memiliki kesiapan penuh untuk memahami situasi, ia peneliti sekaligus instrumen.”<sup>5</sup> Berdasarkan pendapat ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen hidup dan sekaligus pengumpul data. Sedangkan instrumen pembantu yang lain, berupa dokumen-dokumen yang merupakan instrumen pendukung demi mencapai keabsahan hasil penelitian.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menuju lokasi penelitian yaitu di SDI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung untuk melakukan pengamatan secara langsung selama proses pembelajaran dan melakukan tes. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berkepentingan di lembaga sekolah tersebut seperti Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru dan GPK. Selama di lapangan, peneliti sebagai pengamat senantiasa menghindari sesuatu hal yang dipandang dapat merugikan subjek penelitian dan mengganggu proses pembelajaran. Hal ini peneliti lakukan dengan harapan agar dapat menyelesaikan penelitian dengan penuh kelancaran.

## **C. Lokasi Penelitian**

---

<sup>5</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 13

Peneliti melakukan penelitian di SDI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung yang beralamatkan di Jl. Pahlawan I, Rejoagung, Kedungwaru, Tulungagung. SDI Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung dipilih oleh peneliti karena memiliki dasar pendidikan yang dirasa mampu mewakili semangat pendidikan bagi semua elemen masyarakat tanpa mendiskriminasikan status dan kekurangan calon peserta didik yang termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK).

SDI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung merupakan sekolah biasa yang menyediakan layanan bagi pendidikan inklusif dengan menyediakan fasilitas bagi anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) untuk belajar di sekolah tersebut. Layanan yang disediakan oleh pihak sekolah antara lain adalah tersedianya guru pendamping untuk setiap ABK, adanya kelas inklusi dan kelas sumber yang membantu proses pembelajaran agar lebih optimal. Semua dilakukan semata untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak berkebutuhan khusus agar mereka dapat melakukan tugas dan fungsinya dengan baik, termasuk bersosialisasi dengan masyarakat. Hal tersebut bertujuan agar siswa yang memiliki kecenderungan berkebutuhan khusus memiliki bekal pendidikan yang setara dengan siswa biasa/normal serta tidak adanya perasaan asing dengan dunia luar karena merasa terisolasi dari kehidupan bermasyarakat pada umumnya.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi 3 bagian, yaitu:

##### **1. Person**

Sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Sumber data penelitian ini adalah unsur manusia dan non manusia. Unsur manusia meliputi kepala sekolah, guru kelas, dan guru pembimbing khusus untuk ABK di SD Islam Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung. Dalam penelitian ini, sumber data primernya ialah siswa Autistik sebagai subjek yang mengalami kesulitan dan guru pembimbing khusus sebagai informan kunci sedangkan sumber data sekundernya adalah kepala sekolah, guru kelas dan Waka Kurikulum.

## ***2. Place***

Sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Dalam penelitian ini lokasi yang menjadi sumber data ialah beberapa tempat yang berada di SDI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung. Tempat-tempat yang dimaksud tersebut ialah ruang kelas reguler, kelas pusat sumber, halaman sekolah, masjid di lokasi SD, ruang TU dan ruang Kepala Sekolah.

## ***3. Paper***

Sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Berkaitan dengan penelitian ini maka penulis mengumpulkan data-data yang dianggap perlu, dari dokumentasi-dokumentasi yang dimiliki SDI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam rangka mengupayakan penggalan data sebanyak-banyaknya, maka penulis hadir di SD Islam Al Azhaar dengan menerapkan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### **1. Observasi (pengamatan)**

Observasi yang dilakukan peneliti dilakukan dengan cara melihat dan mengamati fenomena yang terkait dengan tema utama yang dianggap penting, lalu kemudian kejadian tersebut dicatat sesuai sebagaimana dengan keadaan sebenarnya. Observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara.<sup>6</sup> Pengamatan diarahkan kepada perhatian pada jenis kegiatan dan peristiwa tertentu yang memberikan informasi dan pandangan yang benar-benar berguna.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil peran sebagai observasi partisipatif golongan partisipasi pasif. Perbedaan kata partisipatif dengan berperan serta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.<sup>8</sup>

Dalam melakukan observasi awal penunjang penelitian, peneliti melakukan pengamatan dengan melihat pola pembelajaran siswa autistik dalam kelas reguler serta bagaimana GPK dalam melakukan pendampingan dan pengarahan dalam menjelaskan materi pembelajaran.

---

<sup>6</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), hal. 112

<sup>7</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 128

<sup>8</sup>*Ibid.*, hal. 164

Pedoman observasi tersebut berisi hal-hal yang akan diamati seperti kejadian atau tingkah laku sebagai berikut: kegiatan pengerjaan soal matematika dalam bentuk cerita oleh anak autistik, serangkaian kegiatan pembelajaran di kelas inklusi,, peran guru pembimbing dalam menjelaskan materi dan soal, kurikulum terapan dalam pendidikan inklusif. Pedoman observasi sebagaimana terlampir.

## **2. Instrumen (Tes Hasil Belajar)**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Tes hasil belajar yang dimaksud adalah berupa butir-butir pertanyaan soal matematika dalam bentuk cerita. Dalam menyusun alat penilaian, ada beberapa hal yang harus ditempuh diantaranya:

- a. Menelaah kurikulum dan buku pelajaran agar dapat ditentukan ruang lingkup pertanyaan terutama materi pelajaran, baik luasnya maupun kedalamannya.
- b. Membuat kisi-kisi soal instrumen.
- c. Menyusun atau menulis butir soal-soal berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat, dan dalam menulis soal harus memperhatikan aturan-aturan yang berlaku.
- d. Membuat dan menentukan kunci jawaban soal.

Untuk memperoleh data kualitatif, instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah berupa seperangkat tes soal Matematika berbentuk cerita. Soal-soal tes mencakup pengerjaan hitung campuran yang telah diseleksi sesuai kurikulum 2013 dan mengandung muatan matematika.

Tes penelitian kemudian diberikan kepada siswa autistik kelas IV-B dengan menggunakan sample dua siswa autistik yang ada dalam kelas reguler. Bentuk

soal tes seluruhnya merupakan bentuk *essay*. Jumlah tes yang diberikan sebanyak 2 butir soal yang sudah diuji validitasnya melalui validitas judgement sebanyak tiga orang validator ahli.

Pedoman observasi berbentuk tes untuk memberikan arahan yang memudahkan peneliti mengambil data ketika terjun di lapangan. Dari deskripsi itulah selanjutnya peneliti menganalisis hasil pengamatan mengenai kesulitan siswa autistik dalam mengerjakan soal matematika berbentuk cerita dengan melakukan pendekatan dengan sumberdata diantaranya guru pendamping khusus (GPK), guru kelas dan WAKA Kurikulum.

### **3. Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka, yang memungkinkan informan memberikan jawaban secara luas. Pertanyaan diarahkan pada pengungkapan kehidupan responden, konsep, persepsi, peranan, kegiatan, dan peristiwa-peristiwa yang dialami berkenaan dengan fokus yang diteliti.<sup>9</sup> Wawancara penelitian ini dilakukan kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Kelas dan GPK di sekolah tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pelaksanaan wawancara berbasis bebas terpimpin.

Dalam mengajukan pertanyaan kepada informan, peneliti berupaya membangun pola komunikasi yang nyaman serta menggunakan pertanyaan deskriptif guna memperoleh data yang luas karena informan mengutarakan pandangan atau situasi khusus dalam bahasanya sendiri. Selain itu guna

---

<sup>9</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), hal. 112



memudahkan proses wawancara peneliti mencatat pertanyaan yang akan diajukan kepada informan dan selama wawancara memperhatikan dan mendengarkan dengan sesama.

Selain itu, wawancara digunakan sebagai penggali data untuk memperjelas hasil pengamatan yang tidak semuanya dapat dijelaskan melalui analisis hasil pengamatan kegiatan belajar mengajar GPK dan siswa autistik serta untuk mengetahui kesulitan siswa dalam mengerjakan soal. Dalam wawancara ini peneliti kembali meninjau kembali proses kegiatan belajar mengajar antara GPK dan siswa autistik utamanya dalam pelajaran tematik muatan matematika yang mengandung unsur soal cerita.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat perekam berupa audio atau video untuk mempermudah peneliti dalam mengambil data berupa suara maupun aktivitas. Selain itu, peneliti juga menggunakan alat tulis untuk mencatat hal-hal yang tidak dapat direkam oleh alat perekam selama wawancara berlangsung. Pengolahan hasil wawancara hampir sama dengan pengolahan hasil observasi. Namun dalam wawancara, percakapan peneliti dengan informan dinamakan transkrip wawancara. Dari transkrip wawancara tersebut dibaca ulang dan ditandai kalimat mana yang masuk dalam tema tema yang telah dirumuskan oleh peneliti berdasarkan peran dan tugas guru pembimbing khusus.

#### **4. Dokumentasi**

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber. Peneliti melakukan pencatatan terhadap berbagai hal yang dianggap penting yang berkaitan dengan rumusan masalah dan yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan, yang mana kemudian peneliti menyusunnya untuk keperluan analisis data.

Dalam penelitian ini peneliti meminta data dokumen baik berupa data dari GPK, guru kelas, dan Waka Kurikulum maupun dokumen tentang profil sekolah, struktur sekolah identitas GPK, identitas guru sumber, identitas siswa autistik yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh berupa catatan-catatan kecil mengenai gambaran kondisi lapangan mengenai kesulitan siswa autistik dalam mengerjakan soal cerita dan peran guru pendamping khusus (GPK) dalam memberikan pengarahan kepada siswa dampingannya dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti. Dari catatan-catatan kecil tersebut kemudian peneliti menjabarkan proses kegiatan belajar mengajar yang melibatkan guru kelas, guru pendamping khusus serta kesulitan siswa autistik dalam mengerjakan soal matematika berbentuk cerita.

## **B. Analisa Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung.

Model analisis milik Miles dan Huberman mengemukakan tiga tahapan dalam menganalisis data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

### 1. Reduksi data (*data reduction*),

Komponen ini menjelaskan serangkaian kegiatan meliputi merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal penting untuk dicari tema dan polanya. Reduksi data dapat membantu peneliti untuk mendapatkan temuan dalam penelitian kualitatif. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>10</sup>

Dalam tahap ini peneliti harus mulai memberikan perhatian lebih untuk mengorganisir data atau memetakan data sesuai kelompoknya dikarenakan data belum memiliki pola, hubungan, dan masih tercampur serta bersifat umum.

### 2. Paparan data (*data display*),

Data-data yang telah dipetakan atau diorganisir melalui reduksi data kemudian diolah untuk dikembangkan. Batasan masalah mulai dimasukkan dan diolah dalam tahap ini dan didukung oleh data di lapangan untuk selanjutnya dikembangkan menjadi teori *grounded*.<sup>11</sup>Teori *grounded* adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus-menerus. Paparan data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus menyajikan data sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman.

Paparan data ini akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi serta sebagai bahan untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

---

<sup>10</sup>*Ibid*, hal. 92

<sup>11</sup>*Ibid*, hal. 96

Selanjutnya, paparan data disajikan dengan uraian teks naratif yang disertai grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*. Sajian data disajikan dalam narasi deskriptif dan tersusun sistematis berdasarkan rumusan masalah. Hal ini berguna untuk memudahkan dalam memberikan berbagai kemungkinan untuk kebutuhan penarikan kesimpulan.

### 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*coclusion drawing/verifying*).

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data.<sup>12</sup>Selanjutnya data yang telah disajikan dalam bentuk teks naratif, uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcart*, dan sejenisnya dapat dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Kegiatan analisis data akan terus dilakukan sampai kegiatan yang berlangsung di lapangan selesai. Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang berasal dari pengamatan, wawancara, dokumentasi.

## **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Untuk mendapatkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan, keterlibatan, kebergantungan, dan kepastian.<sup>13</sup>Kriteria pertama mengenai derajat kepercayaan temuan/nilai kebenaran pada penelitian ini ditempuh oleh peneliti dengan cara

---

<sup>12</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 212

<sup>13</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian, ...*,hal. 324

meningkatkan ketekunan, memakai triangulasi, menyertakan bahan referensi lain, dan teknik diskusi dengan teman sejawat.

#### 1. Peneliti meningkatkan ketekunan

Pada tahap ini, Sugiono mencatat kegiatan dengan melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan agar kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara sistematis.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini peneliti telah melihat aktivitas yang dilakukan GPK serta mengamati kebiasaan-kebiasaan GPK dalam melaksanakan peran dan tugasnya sesuai standar. Selain itu, peneliti juga melakukan pembacaan dari berbagai referensi buku, hasil penelitian, jurnal, ataupun dokumen-dokumen yang telah diperoleh bersesuaian dengan temuan peneliti. Pembacaan tersebut berfungsi untuk membuka pandangan peneliti agar semakin luas wawasan dan tajam pikirannya, sehingga pemeriksaan data dapat dikatakan benar atau tidak.

#### 2. Peneliti memakai triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan kebasahan data yang memanfaatkan sumber lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode/teknik, penyidik/waktu, dan teori.<sup>15</sup>

Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan pada kenyataan di lapangan saat mengumpulkan data dari berbagai peristiwa dan hubungan dari berbagai pandangan. Atas dasar itulah, peneliti harus jeli dalam

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal. 124

<sup>15</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 330

memilih jenis triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini. Peneliti memakai jenis triangulasi metode/teknik, yaitu pengujian data dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal tersebut, data yang peneliti peroleh melalui wawancara, kemudian dicocokkan dengan observasi, dan dokumentasi.

### 3. Peneliti menyertakan bahan referensi lain

Bahan referensi yang peneliti maksudkan disini adalah adanya data pendukung untuk membuktikan data yang telah peneliti temukan di lapangan. Temuan di lapangan yang diperoleh dengan cara berbeda, yakni hasil wawancara didukung dengan adanya rekaman dan traksrip wawancara, hasil pengamatan didukung dengan catatan kecil dan foto dan beberapa video, hasil dokumentasi didukung dengan dokumen cetak maupun fotokopi dari dokumen pribadi GPK, wali kelas, guru sumber maupun sekolah.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan teknik *cross check*, yaitu teknik penyilangan informasi yang sudah diperoleh oleh peneliti dari berbagai sumber sehingga pada akhirnya hanya data yang absah saja yang digunakan untuk mencapai hasil penelitian. Teknik *cross check* ini dilakukan dengan cara mengecek ulang informasi hasil pengamatan dan wawancara dengan dokumentasi.

### 4. Peneliti berdiskusi dengan teman sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan teman-teman sejawat.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>*Ibid*, hal. 332

Diskusi ini dilakukan dengan dosen pembimbing dan teman sejawat peneliti yang sedang atau telah melakukan penelitian dengan tema yang hampir sama. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian ini tidak menyimpang dari harapan karena adanya masukan berupa kritik saran dari sisi metode maupun konteks penelitian yang berpengaruh pada tingkat kevalidan data.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Peneliti memakai tahapan-tahapan penelitian supaya peneliti memperoleh hasil sesuai dengan yang diinginkan, hasil yang valid dan maksimal. Tahapan tersebut antara lain:

### **1. Persiapan Peneliti**

Dalam tahapan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mendatangi sekolah untuk melakukan observasi awal dan bertanya mengenai perihal yang diperlukan peneliti pada guru sumber untuk mengetahui gambaran kondisi dan situasi di SDI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung. Pembicaraan diarahkan menuju jenis anak berkebutuhan khusus (ABK) yaitu anak autistik yang akan ditunjuk sebagai objek penelitian yang terdapat di sekolah tersebut.
- b. Kesiapan pihak sekolah menerima peneliti dalam melakukan penelitian di SDI Al-Azhar Kedungwaru Tulungagung
- c. Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- d. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada kepala SDI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung.

- e. Melakukan jadwal bertemu dan melakukan pendekatan dengan guru pendamping khusus (GPK) dan guru kelas guna memperoleh kesediaan waktu pihak kelas dalam membantu peneliti dalam proses pembimbingan dan membantu dalam memahami pembelajaran matematika dalam konsep pembelajaran soal matematika berbentuk cerita.

## 2. Pelaksanaan Penelitian

Dalam tahap ini peneliti mulai melakukan pengamatan baik itu melalui kegiatan siswa autistik dalam kelas atau di luar kelas, aktivitas guru pembimbing khusus dalam memberikan pengarahan dan bimbingan terhadap anak berkebutuhan khusus (ABK) yang ddampingannya dalam pembelajaran, serta peran guru reguler saat pembelajaran tematik muatan matematika di kelas reguler.

Pengamatan dilakukan melalui beberapa kegiatan mulai dari pengamatan dalam pembelajaran, pengamatan proses interaksi anak di luar pembelajaran serta pengamatan siswa autistik dalam proses pengerjaan soal yang diberikan oleh peneliti. Adapun proses pengamatan lebih ditekankan pada pola interaksi yang dipakai oleh GPK dalam melakukan pendampingan dan pengarahan pada proses pengerjaan soal. Selain itu untuk melihat kondisi siswa dalam kelas dilakukan pendekatan terhadap guru pendamping khusus dalam membantu memudahkan penerimaan pelajaran.

Peneliti melakukan pengamatan selama beberapa hari dengan mengambil waktu saat istirahat, saat pembelajaran dan waktu-waktu tertentu dalam melakukan wawancara kepada narasumber reguler. Wawancara pada narasumber



pendukung didasarkan pada validasi dan menghasilkan data penunjang penelitian berupa dokumentasi baik foto maupun video.

Selain itu untuk melengkapi data, peneliti meminta dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai data pendukung berupa profil sekolah, struktur organisasi, identitas guru pembimbing khusus dan anak berkebutuhan khusus, dan buku hubung dengan orang tua.

### 3. Pengumpulan Data

Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan dengan menggunakan metode yang telah disebutkan dan menuangkannya ke dalam hasil pengamatan berupa wawancara, lembar pengerjaan siswa autistik maupun dokumentasi lain pendukung pengalihan data pada saat penelitian berlangsung.

### 4. Tahap Akhir

Meminta surat bukti telah mengadakan penelitian kepada pihak SDI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung.